

Program Pengabdian Masyarakat : Pelatihan Kepemanduan Sebagai Upaya Memaksimalkan Potensi Desa Wisata Tegal Loegood

^{1,*}Weka Kusumastiti, ²Viona Amelia, ³Armita Nur Azizah, ⁴Nadila Dwi Cindy Putri, ⁵Muhammad Ichsanudin, ⁶Moh.Plato Sialia.
Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo

*email korespondensi: wekaskusumastiti@stipram.ac.id
No hp: +62 817357359

Histori Artikel:

Diajukan:
20/03/2025

Diterima:
20/06/2025

Diterbitkan:
2/07/2025

Abstract

The importance of the quality of guiding in a tourist destination is one of the key factors in creating a comprehensive and satisfying tourism experience for tourists. One village that has great potential in the tourism sector is Tegal Loegood Village, which is located in an area rich in natural beauty and preserved traditional culture. Despite its great potential, the development of this tourism village still faces several challenges, especially in terms of service quality and human resources involved in the tourism industry. The approach of this research is descriptive qualitative. The purpose of this study is to explain how guiding training can improve the potential of tourism villages, both in terms of economic, social, and cultural aspects. The results show that guiding is not only about providing information to tourists, but also educating them about the importance of nature and cultural preservation. Tourism villages like Tegal Loegood, which have rich natural potential, need guides who can provide an understanding of the importance of protecting ecosystems and natural resources. Trained guides will be able to convey messages about good environmental management, such as not destroying nature, not littering, and preserving flora and fauna. With the right education, tourists can be more aware of the importance of sustainability in traveling.

Keywords: Desa Wisata, Kepemanduan, Program Pengabdian Masyarakat

Pendahuluan

Pariwisata di Indonesia memiliki peran yang signifikan dalam perekonomian negara. Desa wisata menjadi salah satu subsektor yang semakin mendapat perhatian dari Masyarakat dan pemerintah. Desa wisata tidak hanya menawarkan keindahan alam yang asri, tetapi juga menjadi ruang bagi pelestarian budaya lokal dan pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat. Saat ini perkembangan pariwisata di Kabupaten Sleman mengalami kemajuan yang begitu pesat dan menjadi salah satu sektor unggulan. (Sulistiya & Handayani, 2022) Salah satu desa yang memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata adalah Desa Tegal Loegood, yang terletak di wilayah yang kaya akan keindahan alam serta budaya tradisional yang masih terjaga. Meskipun memiliki potensi besar, pengembangan desa wisata ini masih menghadapi beberapa tantangan, terutama dalam hal kualitas layanan dan sumber daya manusia yang terlibat dalam industri pariwisata.

Pemandu wisata adalah seseorang yang bertugas untuk memimpin sebuah perjalanan wisata dan menyediakan kebutuhan wisatawan. (Hayati & Drihartati, 2021) Pentingnya kualitas kependuan dalam suatu destinasi wisata menjadi salah satu faktor kunci dalam

menciptakan pengalaman wisata yang menyeluruh dan memuaskan bagi wisatawan. Kependuan yang berkelanjutan memberikan pelatihan kepada pemandu untuk melayani wisatawan dengan berbagai kebutuhan. Oleh karena itu, pelatihan kependuan di Desa Tegal Loegood sangat penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan memperluas jangkauan pasar wisatawan, termasuk wisatawan dengan berbagai latar belakang dan kebutuhan.

Melalui pelatihan kependuan masyarakat lokal dapat diberikan keterampilan yang lebih komprehensif dalam melayani wisatawan, memahami keberagaman, serta mengembangkan kemampuan berkomunikasi yang baik dengan berbagai tipe wisatawan. Hal ini juga berpotensi untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam industri pariwisata, menciptakan peluang pekerjaan baru, dan secara langsung berkontribusi pada penguatan perekonomian lokal.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pelatihan kependuan dapat meningkatkan potensi Desa Tegal Loegood sebagai desa wisata yang ramah, berkelanjutan, dan mampu mengakomodasi berbagai kebutuhan wisatawan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pariwisata desa, dengan menekankan pentingnya pelatihan untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan mendukung pertumbuhan ekonomi di desa-desa wisata di Indonesia.

Metode

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Dengan pendekatan ini diharapkan temuan empiris dapat dideskripsikan secara lebih rinci, lebih jelas, dan akurat.

Metode Penentuan Informan. menggunakan metode purposive sampling. Informan yang dipilih tersebut adalah mereka yang lebih mengetahui dan dapat memberikan informasi tentang topik penelitian ini. Berdasarkan kriteria tersebut, informan yang dipilih oleh peneliti adalah pengurus dan anggota Pokdarwis, tokoh masyarakat serta anggota masyarakat Desa Girikerto. Alasan peneliti mengambil Pokdarwis sebagai setting penelitian adalah karena merupakan organisasi informal masyarakat yang mampu memanfaatkan potensi dan mengembangkan pariwisata daerah sekaligus memberdayakan masyarakat di lingkungan tempat wisata Tegal Loegood

Lokasi penelitian adalah di Desa Wisata Tegal Loegood,

Giriketo, Turi, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sementara waktu penelitian dilaksanakan mulai Januari 2025 sampai Februari 2025.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis

kualitatif, meliputi reduksi data, display data, dan pengambilan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Peran Kepemanduan dalam Pengembangan Desa Wisata

Kepemanduan dalam konteks desa wisata memiliki peranan yang sangat penting, baik dalam meningkatkan pengalaman wisatawan maupun dalam mendukung pengembangan ekonomi lokal. (Prayogi et al., 2024) Kepemanduan tidak hanya berkaitan dengan penyampaian informasi mengenai objek wisata, namun juga mencakup aspek edukasi, keberlanjutan, dan pelestarian budaya lokal. Tegal Loegood, sebagai salah satu desa wisata yang sedang berkembang, sangat membutuhkan peran kepemanduan untuk mendorong daya tarik wisata dan menciptakan pengalaman yang lebih mendalam bagi para pengunjung.

Salah satu peran utama kepemanduan dalam

pengembangan desa wisata adalah memberdayakan masyarakat lokal. Di Tegal Loegood, pemandu wisata biasanya berasal dari kalangan masyarakat setempat. Melalui pelatihan kepemanduan, masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang wisata dan kebudayaan daerah, tetapi juga keterampilan yang dapat membuka peluang kerja baru. Dengan adanya pemandu lokal yang terlatih, wisatawan mendapatkan informasi yang autentik dan mendalam tentang budaya, sejarah, dan kearifan lokal desa tersebut.

Pemandu wisata yang profesional mampu menciptakan citra kawasan wisata (destination image), sehingga seorang pemandu wisata sekaligus berperan sebagai ujung tombak promosi dan pemasaran produk wisata, baik yang berupa produk wisata alam dan budaya maupun produk wisata lainnya seperti akomodasi dan cinderamata. (Firdausi, 2020) Pemandu yang terlatih mampu menggambarkan cerita-cerita menarik di balik setiap objek wisata, menjadikan pengalaman perjalanan lebih berarti bagi pengunjung. Di Tegal Loegood, keberadaan pemandu yang bisa menjelaskan tentang sejarah desa, proses pembuatan kerajinan lokal, atau bahkan pengetahuan tentang flora dan fauna setempat, dapat menambah nilai lebih bagi destinasi tersebut. Pemandu juga

bisa menjadi sumber informasi yang membantu wisatawan merencanakan perjalanan mereka dengan lebih baik, seperti memberi tahu tempat-tempat terbaik untuk dikunjungi, acara lokal yang sedang berlangsung, dan tips lokal lainnya.

Kepemanduan tidak hanya soal memberi informasi kepada wisatawan, tetapi juga mengedukasi mereka tentang pentingnya pelestarian alam dan budaya. Desa wisata seperti Tegal Loegood yang memiliki potensi alam yang kaya, membutuhkan pemandu yang bisa memberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga ekosistem dan sumber daya alam. Pemandu yang terlatih akan mampu menyampaikan pesan-pesan tentang pengelolaan lingkungan yang baik, seperti tidak merusak alam, tidak membuang sampah sembarangan, dan menjaga kelestarian flora dan fauna. Dengan edukasi yang tepat, wisatawan dapat lebih sadar akan pentingnya keberlanjutan dalam berwisata.

Kepemanduan yang profesional dapat meningkatkan kualitas pelayanan wisata. Pemandu yang berpengetahuan luas, komunikatif, dan mampu memberikan pengalaman yang menyenangkan akan menciptakan kesan positif bagi wisatawan. Dalam konteks Tegal Loegood, pemandu wisata dapat

memberikan pelayanan yang lebih personal dengan menyesuaikan informasi yang disampaikan sesuai dengan minat atau kebutuhan wisatawan. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan pengalaman wisata, tetapi juga bisa menghasilkan ulasan positif yang dapat mempromosikan desa wisata tersebut secara lebih luas.

Dengan adanya pemandu yang terampil, desa wisata seperti Tegal Loegood akan mengalami penguatan sektor ekonomi. Wisatawan yang datang akan merasa lebih nyaman dan terlayani dengan baik, sehingga berpotensi untuk berkunjung lebih lama, menghabiskan lebih banyak uang untuk membeli produk lokal, atau mengikuti aktivitas wisata lainnya. Selain itu, pemandu lokal yang terlibat langsung juga memperoleh penghasilan yang mendukung perekonomian keluarga mereka.

Untuk memastikan kualitas pemandu wisata, penting bagi desa wisata seperti Tegal Loegood untuk menyediakan program pelatihan dan sertifikasi. Pelatihan ini tidak hanya mencakup pengetahuan tentang objek wisata, tetapi juga keterampilan interpersonal, keselamatan, dan pengelolaan krisis. Sertifikasi sebagai pemandu wisata profesional dapat memberikan standar kualitas yang lebih tinggi dan meningkatkan daya saing desa wisata tersebut.

Pemandu wisata juga berperan dalam membangun kolaborasi dengan berbagai stakeholder lain di desa wisata, seperti pengelola homestay, pedagang lokal, dan pemerintah desa. Melalui kerjasama ini, pemandu dapat membantu menciptakan pengalaman wisata yang lebih terpadu, dengan memastikan bahwa pengunjung tidak hanya menikmati objek wisata, tetapi juga merasakan kehidupan lokal secara langsung. Selain itu, kolaborasi dengan pemerintah dan pihak swasta dapat menciptakan peluang pendanaan untuk pengembangan dan promosi lebih lanjut.

Pelatihan Kepemanduan yang Berkelanjutan

Pelatihan kepemanduan yang berkelanjutan merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pembaruan informasi secara terus-menerus kepada pemandu wisata, guna memastikan mereka tetap kompeten dan relevan dengan perkembangan zaman serta kebutuhan wisatawan. Pelatihan ini penting untuk menjaga kualitas pelayanan, meningkatkan pengalaman wisata, dan berkontribusi pada keberlanjutan destinasi wisata, baik dari sisi ekonomi, lingkungan, maupun budaya.

Pelatihan kepemanduan yang berkelanjutan adalah kunci untuk

meningkatkan kualitas pemandu wisata dan menjamin keberlanjutan desa wisata itu sendiri. Dalam konteks desa wisata, pelatihan yang berkelanjutan tidak hanya mencakup aspek pengetahuan dasar mengenai objek wisata, tetapi juga keterampilan interpersonal, komunikasi, serta pemahaman yang mendalam tentang keberlanjutan lingkungan dan budaya lokal. Seperti yang diungkapkan oleh Wira (Wira, 2019), "Kepemanduan yang efektif membutuhkan pengembangan keterampilan yang berkesinambungan, tidak hanya untuk memenuhi harapan wisatawan, tetapi juga untuk memastikan pelestarian lingkungan dan budaya yang menjadi daya tarik utama."

Oleh karena itu, pelatihan harus dilakukan secara berkala untuk memperbarui pengetahuan pemandu tentang tren wisata terbaru, teknologi yang digunakan dalam pariwisata, serta teknik-teknik baru dalam berkomunikasi dengan wisatawan. Selain itu, penguatan pemahaman tentang pelestarian alam dan budaya lokal sangat penting, agar pemandu dapat mengedukasi wisatawan tentang pentingnya menjaga keberlanjutan destinasi yang mereka kunjungi.

Pelatihan berkelanjutan juga akan menciptakan pemandu wisata

yang lebih adaptif terhadap perubahan dan mampu memberikan pengalaman wisata yang lebih bermakna bagi pengunjung, yang pada gilirannya meningkatkan daya tarik dan daya saing desa wisata tersebut. Hal ini sejalan dengan (Gumelar.S.Sastrayuda, 2014) bahwa pengembangan desa wisata memiliki kriteria sebagai berikut: memanfaatkan sarana dan prasarana masyarakat setempat; menguntungkan masyarakat setempat; berskala kecil untuk memudahkan terjalinnya hubungan timbal balik dengan masyarakat setempat; melibatkan masyarakat setempat; menerapkan pengembangan produk wisata pedesaan.

Pelatihan yang berkelanjutan tidak hanya sekadar pengajaran teori dasar mengenai objek wisata, tetapi juga melibatkan berbagai komponen yang harus diperbaharui secara berkala:

a. Pengetahuan tentang Destinasi Wisata

Pemandu harus memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai sejarah, budaya, dan atraksi yang ada di desa wisata. Hal ini mencakup cerita-cerita lokal, latar belakang sejarah, serta perkembangan terkini mengenai destinasi tersebut. Pembaruan pengetahuan ini penting agar

pemandu selalu bisa memberikan informasi yang akurat dan relevan.

b. Keterampilan Komunikasi dan Interaksi

Pemandu wisata harus mampu berkomunikasi dengan baik, tidak hanya dalam menyampaikan informasi tetapi juga dalam menjalin hubungan dengan wisatawan. Pelatihan komunikasi yang efektif, termasuk cara berinteraksi dengan wisatawan dari berbagai latar belakang budaya dan bahasa, sangat penting untuk menciptakan pengalaman yang menyenangkan dan membangun kesan positif.

c. Keberlanjutan dan Pengelolaan Lingkungan

Pelatihan yang berkelanjutan perlu mencakup pengetahuan tentang keberlanjutan dan cara mengelola destinasi wisata dengan ramah lingkungan. Pemandu perlu memahami prinsip-prinsip pengelolaan sumber daya alam yang baik, serta mampu memberikan edukasi kepada wisatawan tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan selama berwisata.

d. Keterampilan Teknologi dan Digitalisasi

Dengan perkembangan teknologi yang pesat, pemandu juga perlu menguasai keterampilan teknologi terbaru yang dapat mendukung

pekerjaan mereka. Misalnya, penggunaan aplikasi pemanduan digital, alat bantu komunikasi, dan media sosial untuk meningkatkan jangkauan promosi destinasi wisata.

e. Manajemen Krisis dan Keamanan Wisatawan

Pelatihan pemandu juga harus mencakup keterampilan dalam mengelola situasi darurat atau krisis. Pemandu harus tahu cara mengatasi kecelakaan, memberikan pertolongan pertama, atau mengelola situasi yang berisiko, untuk memastikan keselamatan wisatawan tetap terjaga.

Pelatihan yang berkelanjutan membutuhkan pendekatan yang teratur dan berbasis pembaruan. Misalnya, pelatihan tahunan atau setengah tahunan untuk memastikan pemandu wisata mendapatkan informasi terbaru mengenai peraturan pariwisata, tren baru, atau perkembangan objek wisata. Selain itu, pembaruan tentang kebijakan lingkungan atau kebijakan pemerintah yang berhubungan dengan peningkatan kualitas pengalaman wisatawan.

Dengan pelatihan berkelanjutan, pemandu wisata di Tegal Loegood akan lebih siap dalam memberikan informasi yang mendalam dan menarik,

menjadikan pengalaman wisatawan lebih berkesan.

wisatawan baik domestik maupun internasional.

Strategi Implementasi Pelatihan Kepemanduan di Desa Wisata

Strategi implementasi pelatihan kepemanduan di desa wisata sangat penting untuk memastikan bahwa pemandu wisata memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai dalam memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi wisatawan. Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan demi terwujudnya pelatihan yang efektif antara lain:

- a. Keterlibatan Masyarakat Lokal. Pelatihan yang berkelanjutan juga memperkuat peran masyarakat lokal dalam sektor pariwisata, membuka peluang kerja lebih luas, serta memberi dampak positif terhadap ekonomi desa.
- b. Pelestarian Budaya dan Alam. Pemandu yang terlatih dapat lebih efektif dalam mengedukasi wisatawan mengenai pentingnya menjaga dan melestarikan budaya serta lingkungan alam setempat, yang pada gilirannya mendukung keberlanjutan destinasi wisata Tegal Loegood.
- c. Kepemimpinan dan Branding Desa Wisata: Pemandu yang terlatih dan profesional membantu membangun reputasi Tegal Loegood sebagai desa wisata yang berkualitas, yang dapat menarik lebih banyak

Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas lokal untuk mengadakan program pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan. Hal ini dapat mencakup pelatihan mengenai sejarah dan budaya lokal, keterampilan komunikasi, serta pengelolaan keberlanjutan lingkungan. Menurut (Buhalis, 2000), "Pelatihan yang efektif untuk pemandu wisata tidak hanya berfokus pada pengetahuan sejarah dan budaya, tetapi juga pada kemampuan mereka untuk menciptakan pengalaman yang memuaskan dan berkesan bagi wisatawan."

Oleh karena itu, penting bagi desa wisata seperti Tegal Loegood untuk memperhatikan penyediaan sumber daya yang memadai untuk pelatihan yang berkelanjutan, termasuk pemanfaatan teknologi, serta penguatan kapasitas pemandu dalam menangani situasi darurat dan komunikasi antarbudaya. Selain itu, pengembangan sistem evaluasi untuk memastikan kualitas pelatihan dan kinerja pemandu juga menjadi elemen penting dalam strategi ini

Kesimpulan

Industri pariwisata Indonesia memiliki potensi yang cukup besar dalam perekonomian negara, khususnya di sektor pariwisata. Industri pariwisata merupakan salah satu subsektor yang menarik perhatian pemerintah dan masyarakat. Industri pariwisata di wilayah Tegal Loegood, yang terletak di wilayah yang kaya akan warisan budaya, memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran pariwisata dalam meningkatkan kualitas layanan dan meningkatkan kualitas hidup wisatawan. Penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif kualitatif, termasuk pengumpulan data,

observasi, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan di Desa Tegal Loegood, Giriketo, Turi, Sleman, Derah Istimewa Yogyakarta. Periode penelitian dari Januari 2025 hingga Februari 2025.

Penelitian ini berfokus pada peran pelatihan kependudukan dalam meningkatkan pariwisata dan berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas lokal untuk mengadakan program pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan. Hal ini dapat mencakup pelatihan mengenai potensi desa wisata, sejarah dan budaya lokal, keterampilan komunikasi, serta pengelolaan keberlanjutan lingkungan.

Daftar Pustaka

- Buhalis, D. (2000). Marketing the competitive destination of the future. *Tourism Management*, 21(1), 97–116. [https://doi.org/10.1016/S0261-5177\(99\)00095-3](https://doi.org/10.1016/S0261-5177(99)00095-3)
- Firdausi, N. I. (2020). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798><https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049><http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391><http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>
- Gumelar, S. Sastrayuda. (2014). Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata. *Jurnal Teknik Pomits*, 3(3), 1–36.
- Hayati, E. D., & Drihartati, S. S. (2021). Penerapan Teknik Kependudukan Wisata Dalam Narasi Pemandu Wisata Kota Lama Semarang. *Bangun Rekaprima*, 7(1), 70. <https://doi.org/10.32497/bangunrekaprima.v7i1.2594>
- Prayogi, P. A., Yogantara, K. K., Komang, N. L., & Mulya, U. T. (2024).

PELATIHAN KEPEMANDUAN EKOWISATA DALAM. 4(2), 71–77.

Sulistiya, & Handayani, L. (2022). Pengembangan Potensi Pasar Loegood sebagai Pasar Budaya Melalui Wisata Edukasi Pemanfaatan Tanaman Bambu di Desa Girikerto. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 27–32. <https://journal.kualitama.com/index.php/pelita>

Wira, S. . (2019). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).

http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI